

Penguatan Soft Skill: Kapabilitas e-Commerce dan Laporan Keuangan Formal Bagi Pelaku Usaha di Kecamatan Pegandon

Strengthening Soft Skills: E-Commerce Capabilities and Formal Financial Reports for Business Players in Pegandon District

Rauly Sijabat *

Rita Meiriyanti

Chadyan Fathurachman

Ratih Milati Ilham

Economic and Business, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

email: raulysijabat@upgris.ac.id

Kata Kunci

e-commerce
laporan keuangan

Keywords:

e-commerce
financial statements

Received: May 2023

Accepted: July 2023

Published: September 2023

Abstrak

Teknologi digital memungkinkan semakin berkembangnya belanja online. Hal tersebut juga semakin memungkinkan setiap penjual memasarkan produk atau jasa mereka dengan jangkauan yang lebih luas dan biaya yang tidak semahal secara konvensional. Kecamatan Pegandon memiliki banyak pelaku usaha atau UMKM. Laju pertumbuhan PDRB di Kecamatan Pegandon belum kembali pulih setelah masa pandemi COVID-19. Untuk meningkatkan kembali laju pertumbuhan PDRB salah satunya adalah meningkatkan kapabilitas pelaku usaha dalam penjualan atau mendistribusikan produknya. Salah satu jalur distribusi penjualan produk adalah e-commerce. Kegiatan pelatihan ini terkait dengan pemasaran dalam memanfaatkan e-commerce. Maka dari itu pelatihan pemanfaatan e-commerce ini selain untuk meningkatkan penjualan, pelaku usaha juga mampu untuk memperluas pengenalan produknya. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan pelatihan mengenai penyusunan pelaporan keuangan sederhana. Diharapkan melalui pelaporan keuangan yang dimiliki, pelaku usaha dapat mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal..

Abstract

Digital technology enables the growing development of online shopping. This also makes it possible for each seller to market their products or services with a wider range and costs that are not as expensive as conventional ones. Pegandon District has many business actors or MSMEs. The GRDP growth rate in Pegandon District has not recovered after the COVID-19 pandemic. One way to increase the GRDP growth rate is to increase the capability of business actors in selling or distributing their products. One of the product sales distribution channels is e-commerce. This training activity is related to marketing in utilizing e-commerce. Therefore, training on the use of e-commerce is not only to increase sales, business actors are also able to expand their product introduction. In addition, this service activity also provides training on preparing simple financial reporting. It is hoped that through the financial reporting that is owned, business actors can access capital from formal financial institutions.



© 2023 Rauly Sijabat, Rita Meiriyanti, Chadyan Fathurachman, Ratih Milati Ilham. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5441>

PENDAHULUAN

Kecamatan Pegandon merupakan Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berlokasi di bagian barat dari Kota Semarang. Kecamatan Pegandon terletak di bagian tengah Kabupaten Kendal, kawasan kecamatan ini dilintasi oleh Jalan Tol Semarang- Batang. Berbatasan dengan Kecamatan Gemuh di barat, Kecamatan Ngampel di bagian timur, Kecamatan Patebon di bagian utara, dan Kecamatan Singorojo di bagian selatan. Kecamatan ini terdiri dari 12 desa, salah satunya adalah Desa Pekuncen dan Desa Pegandon. Terletak di dataran rendah, sebagian besar wilayahnya adalah hutan dan lahan sawah.

Kecamatan Pegandon memiliki potensi pada bidang pariwisata dan produk industri rumah tangga. Beberapa hasil produksi adalah keripik jagung, kerupuk rambak kulit kerbau, kerupuk rambak kulit sapi. Untuk kuliner terdapat Warung

How to cite: Rauly, S., Meiriyanti, R., Fathurachman, C., & Ilham, R. M. (2023). Penguatan Soft Skill: Kapabilitas e-Commerce dan Laporan Keuangan Formal Bagi Pelaku Usaha di Kecamatan Pegandon. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(6), 834-839. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5441>

Sate Bumbon Pegandon, Warung Soto Bu Suci, Tahu Bakso Mbak Yuli. Kecamatan Pegandon memiliki Pasar Pegandon sebagai pusat perdagangan dan terdapat banyak PKL yang berjualan hingga malam hari. Terdapat beberapa masjid sekaligus beberapa wisata religi seperti Masjid Pangeran Benowo.

Tabel I. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha dalam Persen (Badan Pusat Statistik, 2021)

Tahun	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seri 2010 atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha dalam persen
2021	3,89
2020	-1,51
2019	5,71
2018	5,77
2017	5,78
2016	5,56

Beberapa potensi yang dapat dikembangkan di Kecamatan Pegandon adalah pariwisata dan produk industri rumah tangga atau UMKM. Pada data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), data tahun 2021 menunjukkan angka 3,89 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu -1,51, tapi masih belum pulih kembali ke angka yang sama pada tahun sebelum tahun 2019 di angka 5,71 (kendalkab.bps.go.id). Pada industri rumah tangga, hasil produknya masih perlu untuk dipasarkan sehingga mampu untuk menjangkau konsumen dengan jangkauan yang lebih luas. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pelaku usaha atau UMKM di Kecamatan Pegandon melalui pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka. Keberadaan teknologi digital memungkinkan semua orang lebih mudah dalam berbagi informasi sehingga berdampak pada semua pelaku usaha. Untuk itu diperlukan kolaborasi dari berbagai masyarakat.

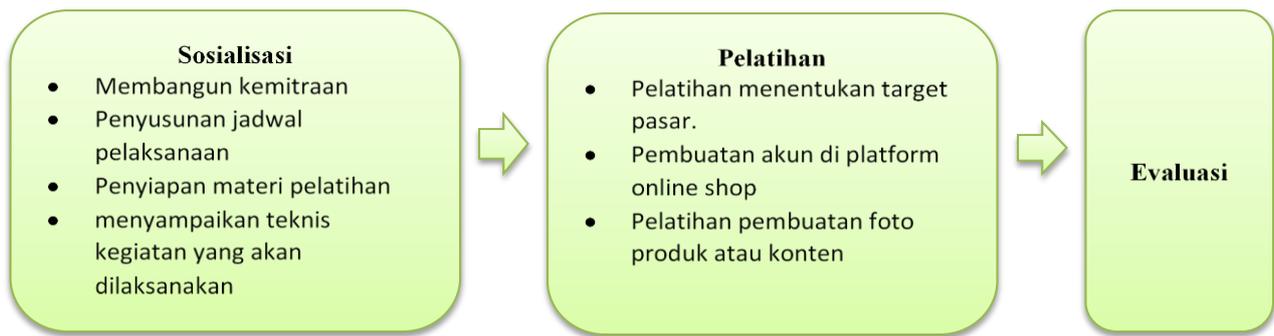
Berdasarkan analisis situasi Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, maka dibutuhkan peningkatan pada pemasaran dan promosi untuk meningkatkan penjualan serta awareness untuk mudah dikenali oleh calon konsumen baru. Beberapa permasalahan yang didapati oleh tim pengabdian diantaranya sebagai berikut: (1) pemasaran produk UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital dan (2) belum memiliki kemampuan editing foto produk untuk kebutuhan pemasaran.

E-commerce menjadi salah satu bidang yang berkembang di Indonesia. Salah satu faktornya adalah masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan orang untuk melakukan isolasi mandiri untuk waktu tertentu. Hal tersebut membuat banyak kegiatan seperti jual-beli berubah karena pasar dan toko harus menaati peraturan untuk menutup atau membatasi kegiatan mereka. Pembeli pun saat itu untuk mendapatkan produk atau barang mulai terbiasa dengan kegiatan online-shopping selama masa karantina. Dengan begitu, untuk melancarkan pemasukan, penjual atau produsen harus mampu untuk beradaptasi melalui beberapa cara. Salah satunya dengan membuka layanan pesan-antar (delivery) (Putra *et al.*, 2020) dan berjualan melalui platform – platform jualan online (e-commerce).

E-commerce merubah kebiasaan konsumen (Meutia *et al.*, 2022), seperti menghemat waktu hanya dengan membuka gawai saja. Perubahan – perubahan tersebut disukai dan membuat konsumen puas karena lebih efektif dan efisien. Dengan keberadaan e-commerce memudahkan pelaku usaha rintisan lebih cepat dikenali. Konsep pemasaran saat ini pun memasukkan e-commerce sebagai salah satu faktor, sehingga perusahaan besar mau pun kecil perlu mengimplementasikan distribusi multichannel (Ferrera & Kessedijan, 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi dalam program PKM ini adalah “Pelatihan Pemanfaatan E-commerce” di Kecamatan Pegandon. Pemanfaatan e-commerce ini sejalan dengan misi Kabupaten Kendal yaitu keterkaitannya dengan UMKM, ekonomi kreatif, dan SDM yang siap untuk industri 4.0 (Kecamatan Pegandon, 2017).

METODE

Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat untuk pelatihan pemanfaatan e-commerce ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang secara ringkas digambarkan pada diagram alur berikut:



Gambar 1. Roadmap Kegiatan.

1. Sosialisasi

Diawali dengan menemui stakeholder dan masyarakat sekitar membahas tentang kerjasama yang dapat dilaksanakan untuk kelancaran program ini, khususnya pada para pelaku kegiatan UMKM. Sosialisasi tersebut membahas tentang maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta teknis kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan menentukan target konsumen, pemanfaatan e-commerce, dan editing foto produk. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memfasilitasi masyarakat khususnya di Kelurahan Pegandon dan Kelurahan Pekuncen di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama dengan memberikan pemahaman tentang e-commerce dengan bentuk penyampaian materi dan tanya jawab. Kedua dengan melakukan sosialisasi dan praktek dari pembuatan akun, menyiapkan bahan untuk foto produk, serta promosi dengan melakukan unggah postingan di akun penjual.

3. Evaluasi

Pada tahap ini merupakan proses follow up dan controlling, kami menindaklanjuti terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Masyarakat diharapkan dapat memahami dan terus berinovasi dan berkreasi dengan kreatifitas untuk mengembangkan UMKM mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan selama tiga bulan. Selama periode tiga bulan tersebut, terdapat enam materi yang disampaikan dalam kegiatan -mpengabdian. Adapun periode pelaksanaan dan materi-materi yang disampaikan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel II. Pelaksanaan Pengabdian dan Materi Pengabdian

No.	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pengabdian
1.	11 Maret 2023	Pengemasan Produk
2.	25 Maret 2023	Pemerekan Produk dan Jasa
3.	1 April 2023	Perijinan Usaha
4.	13 Mei 2023	Market Place
5.	27 Mei 2023	Promosi Usaha Melalui e-Commerce
6.	17 Juni 2023	Pelaporan Keuangan Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

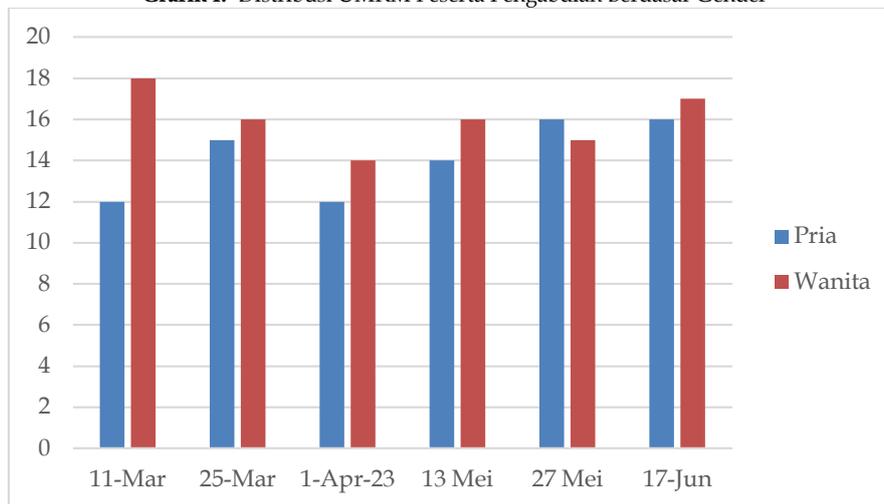
Berikut karakteristik UMKM yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian. Adapun karakteristik yang dijelaskan meliputi gender, usia, pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha.

Tabel III. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Gender

Tanggal Pelaksanaan dan Materi	Gender		Jumlah
	Pria	Wanita	
11 Maret 2023	12	18	30
25 Maret 2023	15	16	31
1 April 2023	12	14	26
13 Mei 2023	14	16	30
27 Mei 2023	16	15	31
17 Juni 2023	16	17	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Grafik I. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Gender



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

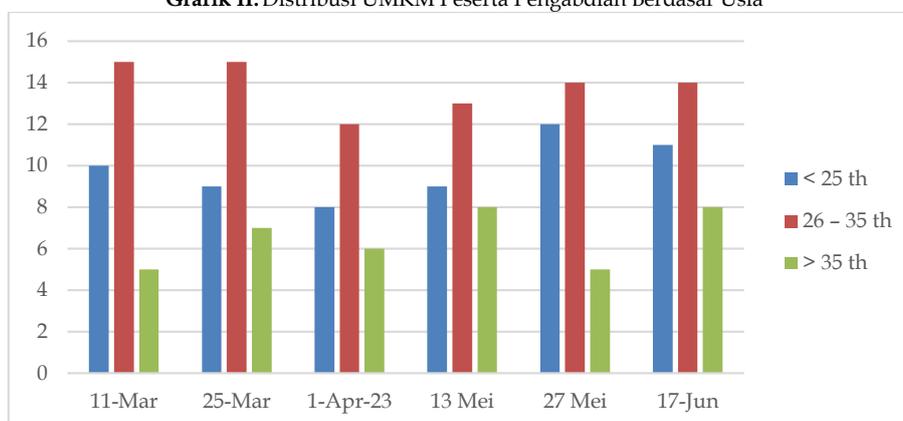
Berdasarkan data yang tersaji dalam table 3 dan grafik 1 mengenai data karakteristik gender menunjukkan bahwa pemilik usaha pria maupun wanita yang berada di Kecamatan Pegandong memiliki minat atau intensi yang sama untuk mengembangkan dan memberdayakan usaha yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifannya dalam kepesertaannya dalam kegiatan pengabdian.

Tabel IV. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Usia

Tanggal Pelaksanaan dan Materi	Usia (tahun)			Jumlah
	< 25	26 - 35	> 35	
11 Maret 2023	10	15	5	30
25 Maret 2023	9	15	7	31
1 April 2023	8	12	6	26
13 Mei 2023	9	13	8	30
27 Mei 2023	12	14	5	31
17 Juni 2023	11	14	8	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Grafik II. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Usia



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

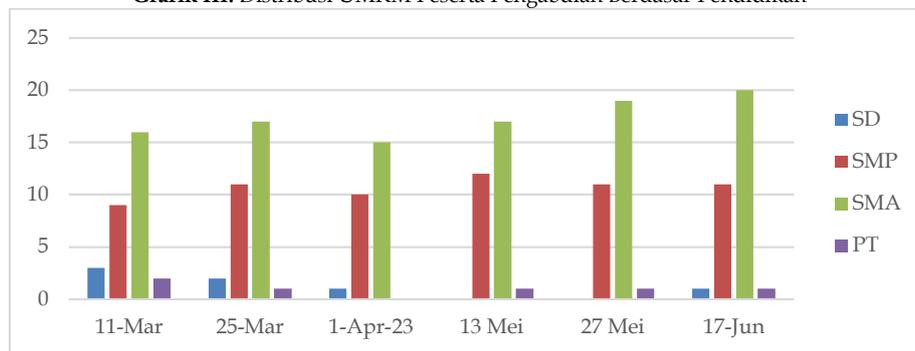
Berdasarkan data yang tersaji dalam table 4 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, pelaku usaha yang menjadi peserta pengabdian didominasi oleh pelaku usaha yang berada pada rentang usia 26 – 35 tahun. Data tersebut memberikan informasi bahwa pelaku usaha berada pada rentang usia produktif sehingga masih memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan dan dikembangkan.

Tabel V. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Pendidikan

Tanggal Pelaksanaan dan Materi	Pendidikan				Jumlah
	SD	SMP	SMA	PT	
11 Maret 2023	3	9	16	2	30
25 Maret 2023	2	11	17	1	31
1 April 2023	1	10	15	0	26
13 Mei 2023	0	12	17	1	30
27 Mei 2023	0	11	19	1	31
17 Juni 2023	1	11	20	1	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Grafik III. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Pendidikan



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

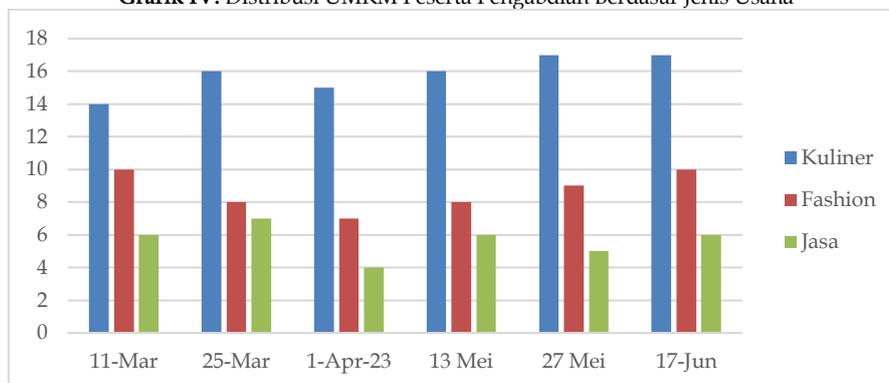
Berdasarkan data yang tersaji dalam table 5 dan grafik 3 di atas menunjukkan adanya indikasi keterbatasan kualitas SDM. Hal ini direfleksikan dari latar belakang pendidikan formal yang dimiliki oleh pelaku usaha di Kecamatan Pegandon yang sebagian besar berpendidikan formal SMA.

Tabel VI. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Jenis Usaha

Tanggal Pelaksanaan dan Materi	Jenis Usaha			Jumlah
	Kuliner	Fashion	Jasa	
11 Maret 2023	14	10	6	30
25 Maret 2023	16	8	7	31
1 April 2023	15	7	4	26
13 Mei 2023	16	8	6	30
27 Mei 2023	17	9	5	31
17 Juni 2023	17	10	6	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Grafik IV. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Jenis Usaha



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

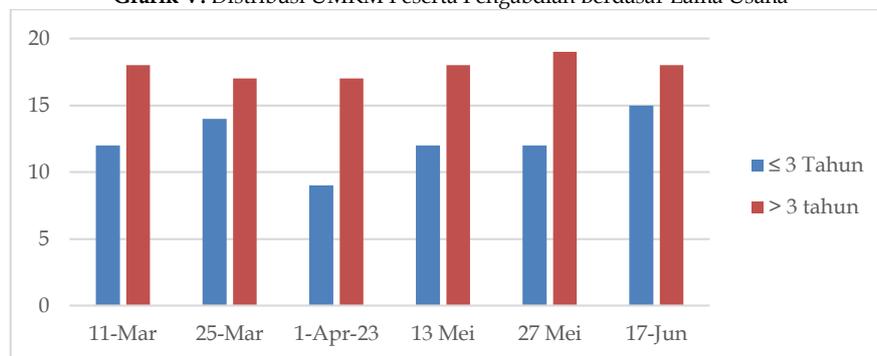
Berdasarkan data yang tersaji dalam table 6 dan grafik 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki usaha kuliner sebagai pilihan usaha yang dijalankan. Terdapat persepsi yang menyatakan bahwa usaha kuliner merupakan bidang usaha yang mudah untuk dilakukan. Bagi pelaku usaha yang tidak dapat memasak dapat membeli merek dagang atau menjadi pemiliki franchise. Sebagian besar produk kuliner yang ditawarkan merupakan produk olahan yang menjadi ciri khas Kecamatan Pegandon.

Tabel VII. istribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Lama Usaha

Tanggal Pelaksanaan dan Materi	Lama Usaha		Jumlah
	≤ 3 Tahun	> 3 tahun	
11 Maret 2023	12	18	30
25 Maret 2023	14	17	31
1 April 2023	9	17	26
13 Mei 2023	12	18	30
27 Mei 2023	12	19	31
17 Juni 2023	15	18	33

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Grafik V. Distribusi UMKM Peserta Pengabdian Berdasar Lama Usaha



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 dan grafik 5 yang tersaji di atas memuat data bahwa sebagian besar peserta pengabdian merupakan pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 3 tahun. Informasi ini mengindikasikan adanya peluang usaha atau potensi usaha untuk dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menciptakan kemandirian ekonomi bahkan mampu menciptakan peluang usaha.

Pembahasan

UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi kemajuan sebuah negara (Sarfiah *et al.*, 2019) melalui sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). UMKM memiliki kemampuan bertahan dalam gejolak krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. UMKM juga memiliki kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja (Setiawan *et al.*, 2010). Meskipun kontribusinya sangat besar, namun UMKM menghadapi permasalahan financial maupun non finansial. Permasalahan financial meliputi ketidaksesuaian ketersediaan dana yang dapat diakses oleh UMKM, belum adanya pendanaan UMKM yang sistematis, biaya transaksi dalam proses produksi yang masih tinggi menyebabkan harga produk atau jasa belum cukup mampu bersaing, serta kondisi keuangan UMKM yang belum ramah bagi Lembaga keuangan formal (Wibowo, 2023) menyebabkan aksesnya pada lembaga keuangan formal masih terbatas. Sedangkan dari aspek non finansial UMKM masih menghadapi tantangan mengenai keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi (Evanguelista, *et al.*, 2023) pemasaran serta kualitas SDM pengelola dan pemilik UMKM yang masih terbatas (Chatra, *et al.*, 2023)

Fenomena tersebut mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian diarahkan untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM melalui kegiatan pemberian pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan dan pendampingan pengemasan, pemerekan, perijinan usaha, promosi, market place serta penyusunan laporan keuangan formal. Harapannya melalui kegiatan pendampingan ini, keterbatasan-keterbatasan

yang masih melekat pada UMKM dapat ditekan sehingga potensi ekonomi dapat ditangkap menuju UMKM yang mandiri, tangguh dan berdaya

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pemberdayaan UKM yang komprehensif melalui iklim usaha yang dikembangkan secara kondusif, kesempatan usaha yang adil, dukungan, memberikan perlindungan dan kesempatan untuk mengembangkan secara luas diharapkan agar kedudukan, peran, serta potensi yang dimiliki UKM dapat ditingkatkan sebagai bagian dari tumbuhnya ekonomi, pendapatan masyarakat yang merata dan meningkat, terbukanya lapangan kerja serta menurunnya angka kemiskinan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan alokasi pendanaan untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. Retrieved from kendalkab.bps.go.id: <https://kendalkab.bps.go.id/indicator/52/40/1/laju-pertumbuhan-pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Chatra, M, A., Baviga, R., Irvianti, L, S, D., Napisah, S., Adhikara, C, T., Boari, Y. (2023). Manajemen UMKM. Jambi. Sonopedia Publishing Indonesia
- Evanguelista, C., Agustin, A., Putra, G, P, E., Pramesti, D, T., & Madistriyatno, H. 2023. Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi Jurnal Oikos-Nomos **16** (1) 2023
- Ferrera, C., & Kessedijan, E. (2019). Evolution of E-commerce and Global Marketing. International Journal of Technology for Business.
- Kecamatan Pegandon. (2017). Profil Kecamatan Pegandon. Retrieved from kepegandon.kendalkab.go.id: <https://kepegandon.kendalkab.go.id/#>
- Meutia, R., & Agustina, N. (2022). Perilaku pembelian pada e-commerce pada masa pandemi-covid -19 di kota langsa. INOVASI Jurnal Ekonomi dan Manajemen **18** (1). <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10777>
- Putra, K, A, D., Hidayatullah, F., Farida, N.(2020) Mediatisasi Layanan Pesan Antar Makanan di Indonesia Melalui Aplikasi Go-Food. Islamic Comunication Journal **5** (1) : 114-124. <http://dx.doi.org/10.21580/icj.2020.5.1.5416>
- Sarfiah, N, S., Atmaja, H, E., Verawati, S, M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. REP Riset Ekonomi Pembangunan **4** (2) <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setiawan, H, S. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Kota Semarang . JEJAK, **3** (1)
- Wibowo, A, P, S. (2023). Penguatan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Undang-Undang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan. Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara, **8**(1), 1-19